

Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Pendekatan Proses dan Relevansinya dengan Paradigma Pendidikan

Rovi Muhajjili

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Indonesia

Email: rovimuhajjili11@gmail.com

Abstract

This article discusses the theory of the process approach to be applied to learning to write scientific articles. The discussion will be presented in the form of data analysis, namely analyzing the theory of the process approach and its relevance to learning to write scientific articles using descriptive research methods. The results of this study indicate that today's learning paradigm has begun to shift from the teacher center learning to the student center learning, so that the implementation of teaching needs to provide more experience for students. Therefore, this article will present a theoretical study in learning to write scientific articles using a process approach, as a reference for related parties. Thus, this discussion is expected to be one of the solutions for the development of the educational paradigm, as well as enriching the scientific treasures of Indonesian language learning, especially learning to write scientific articles.

Keywords: Writing Skills, Process Approach, Education Paradigm

Abstrak

Artikel ini membahas teori pendekatan proses untuk diterapkan pada pembelajaran menulis artikel ilmiah. Pembahasan akan disajikan dalam bentuk analisis data, yaitu menganalisis teori pendekatan proses dan relevansinya dengan pembelajaran menulis artikel ilmiah menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewasa ini paradigma pembelajaran mulai bergeser dari *teacher center* menuju ke arah *student center*, sehingga implementasi pengajaran perlu memberikan pengalaman lebih untuk peserta didik. Maka dari itu, artikel ini akan menyajikan kajian teoritis dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah menggunakan pendekatan proses, sebagai rujukan untuk pihak-pihak yang memiliki keterikatan. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi atas berkembangnya paradigma pendidikan, serta memperkaya khazanah keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis artikel ilmiah.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Pendekatan proses, Paradigma Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan (Mansyur, 2016: 158). Keterampilan menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang menjadi landasan yang menunjang pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk meningkatkan keberhasilan dari keterampilan tersebut.

Keberhasilan pembelajaran tentu tidak dapat dicapai secara instan, akan tetapi perlu suatu perencanaan yang sistematis dan sistemik. Artinya, pembelajaran dilakukan dengan tersusun dan terencana. Hal tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Perencanaan yang akan dibahas adalah pembelajaran menulis artikel ilmiah melalui pendekatan proses.

Conny (Wahyono Tri, dkk.2017:208) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya merupakan suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Proses menulis pasti dan harus dilalui setiap tahapannya oleh penulis untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Dalman (Umi Khulsum, dkk, 2018:5) yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam prosesnya peserta didik akan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengomunikasikan, hal tersebut sesuai dengan perkembangan paradigma pendidikan dewasa ini. Tahapan-tahapan yang dilalui peserta didik tentunya relevan dengan pembelajaran menulis artikel ilmiah melalui pendekatan proses.

Dengan demikian, penggunaan metode pendekatan proses pada pembelajaran menulis artikel ilmiah dapat menjadi suatu inovasi yang dapat dikembangkan kembali. Penerapan kegiatan pembelajaran yang inovatif akan menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, tidak kaku, dan monoton. Peserta didik akan diberikan pengalaman secara langsung bagaimana proses mencipta sebuah karya tulis dalam hal ini artikel ilmiah. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, namun tetap memerhatikan kaidah-kaidah keilmuan tentu akan lebih efektif dan memiliki dampak lebih dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik

2. METODE PENELITIAN

Kajian teoritis pada artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini tidak lain ialah berbasis teori Pendekatan Proses dalam Menulis. Tahapan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: (1) mengumpulkan sumber-sumber tertulis dan membaca dengan seksama; (2) menganalisis data dengan menggunakan teknik catat untuk mengklarifikasi data yang relevan; (3) menguraikan data-data yang relevan menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di Indonesia, pembelajaran konvensional yang berorientasi pada guru dan hafalan-hafalan telah mengalami pergeseran ke arah pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

yang berpusat pada peserta didik. Melihat fenomena tersebut, Penulis melakukan suatu analisis sebuah teori pendekatan menulis, yakni pendekatan proses untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis artikel ilmiah. Analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan inovasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis.

Untuk terampil menulis artikel ilmiah perlu dilakukan latihan yang berkelanjutan. Kemudian paradigma pendidikan yang menekankan pada penilaian otentik yang dikaitkan dengan hakikat penggunaan teks oleh peserta didik. Teks dapat dipahami dengan mengkajinya dalam konteks. (Rosdiana, Sunendar & Damaiannti, 2021: 138), mengatakan bahwa penggunaan teks oleh peserta didik harus berada dalam konteks, sehingga tidak ada teks tanpa konteks. Dengan kata lain, kompetensi yang harus dipunyai oleh peserta didik adalah sebagai berikut: dapat menganalisis, merekonstruksi, menyimpulkan dan mencipta suatu tulisan ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar.

Pembahasan

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai (Mardiyah, 2016: 3). Kerumitan dalam menulis artikel ilmiah dapat didukung dengan pembelajaran menulis melalui pendekatan proses. Oleh sebab itu, pendekatan proses dapat menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi tiga tahapan utama, yaitu persiapan atau *planing*, menulis atau *writing*, dan revisi atau *rewriting*. Pada setiap tahapnya memiliki tahapan-tahapan yang lebih detail sebagai panduan dalam menulis.

Pertama, tahap perencanaan memiliki peran penting agar dapat melanjutkan ketahapan selanjutnya. Sebagian besar waktu dalam menulis terdapat pada tahap perencanaan atau persiapan sebelum memulai kegiatan menulis. Pada tahap ini peserta didik akan melalui tiga tahap, yaitu menentukan topik atau memilih ide, menentukan pembaca, dan mempertimbangkan konteks. Pendidik dapat membantu peserta didik dalam menentukan topik dengan memberikan batasan-batasan tema yang disepakati bersama. Pada tahap ini peserta didik akan membaca, mengeksplorasi, serta mengembangkan informasi-informasi yang mereka perlukan untuk tulisannya.

Kemudian peserta didik dapat menyiapkan tujuannya dalam menulis, apakah mereka ingin menulis untuk mengajak atau menulis untuk menyampaikan menjelaskan dan lain sebagainya. Setelah itu peserta didik harus menentukan siapa yang menjadi sasaran untuk membaca tulisannya. Selain itu, peserta didik juga perlu menentukan bentuk tulisannya akan seperti apa. Selanjutnya peserta didik juga harus membuat draf. Draf di sini merupakan tulisan kasar yang memuat ide-ide yang ingin

diekspresikan ke dalam tulisan. Dengan demikian, tahapan-tahapan yang dilalui pada proses perencanaan dapat membantu peserta didik pada saat proses menulis.

Kedua, tahap menulis yang memiliki peran yang penting karena pada tahap inilah akan lahir sebuah tulisan. Pada tahap ini peserta didik akan menindaklanjuti draf, tujuan dan hal lain pada tahap sebelumnya. Peserta didik diberikan kebebasan sesuai kemampuannya dalam mengembangkan ide menjadi tulisan. Akan tetapi, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik tetap perlu memerhatikan kaidah keilmuan. Kaidah keilmuan dalam menulis akan menjadi pagar yang memandu peserta didik dalam menyelesaikan tulisannya dengan tetap memertahankan karakter dari peserta didik dalam tulisannya.

Ketika peserta didik berada pada tahap menulis, maka peserta didik perlu memerhatikan hal-hal teknis dalam menulis. Hal-hal teknis menjadi penting untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik secara format maupun isi. Akan tetapi, pada tahap ini peserta didik tidak diperkenankan untuk merevisi tulisannya. Merevisi tulisan pada proses menulis umumnya akan menjadi pemicu *writer's block* atau kebuntuan ide karena fokus dari peserta didik akan kabur.

Ketiga, tahap revisi yang menjadi inti dari pendekatan proses. Pada tahap ini peserta didik memperbaiki ide-ide yang terdapat dalam tulisannya. Merevisi berfokus pada pembacaan ulang karya, dengan tujuan untuk menghilangkan, menambahkan, mengurangi, dan menyusun kembali sebuah tulisan sesuai dengan kebutuhan dari saran atau tujuan yang telah ditetapkan di awal. Adapun pada tahap ini peserta didik dapat meminta bantuan guru atau temannya untuk memberi komentar terhadap tulisannya.

Peserta didik pun dapat merevisi secara mandiri tulisannya, namun peserta didik perlu mengambil jarak terlebih dahulu dari tulisannya. Pengambilan jarak terhadap tulisan dilakukan agar pembacaan ulang dapat berjalan dengan lebih objektif. Kemudian menjadi tahap yang juga penting adalah membuat draf revisi, sehingga pada prosesnya peserta didik lebih terarah karena memiliki draf. Setelah semua syarat pada setiap tahapan telah terpenuhi peserta didik dapat menganggap tulisannya telah selesai.

Sebagai seorang pendidik penting untuk melakukan evaluasi dan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap tulisan-tulisan peserta didik, pendidik dapat mengumpulkannya menjadi bunga rampai atau sebuah buku antologi. Lebih jauh lagi, pendidik dapat memberikan motivasi dengan mengajak beberapa peserta didiknya untuk berkolaborasi dalam menulis. Tindak lanjut dari pembelajaran penting untuk dilakukan, mengingat keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan. Dengan demikian, tindak lanjut yang tepat

diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus berlatih menulis hingga menjadi terampil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teori pendekatan proses dalam pembelajaran menulis ditemukan relevansinya dengan paradigma pendidikan yang berkembang dewasa ini. Relevansi tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada proses pembelajaran peserta didik akan melalui beberapa tahapan, yaitu menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mencipta, dan mengomunikasikan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam bahasa tulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis artikel ilmiah akan berjalan lebih efektif karena peserta didik menjadi pusat pembelajaran, sehingga peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hikmat, d. (2017). Kajian Puisi. In U. Press (Ed.). Jakarta.
- Ahmad Komara, d. (2019). ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DI TOILET ISTANA” KARYA RADHAR PANCA DAHANA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4), 543-549.
- Chayatin, A. (2022). ANALISIS STRUKTURAL PUISI “CARA MANUSIA MENANGIS” KARYA AI SITI RAHMAH. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Daerah I*, 143-144.
- Deri Saputra, d. (2018). ANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI “KANGEN” KARYA W. S RENDRA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (6), 957-961.
- Dewi Susilowati, d. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Jurnal LITERASI*, 5 (1), 38-47.
- Isnaini, H. (2022). Montase : Sepilihan Sajak. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Retorika*, Volume 9, No. 2.
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3, No.2.
- Rosdiana, L.A., Sunendar, D., Damaianti, V.S. (2021). Perencanaan Bahasa Indonesia pada Setiap Jenjang Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013: Implementasi dan Tantangannya. *Jurnal Semantik*, Volume 10, No. 2.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSLIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>